

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN
KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

*(Utilization Of the Yard Area As The Family Needs In The Kanjilo Village Barombong District
Gowa Regency)*

Amruddin, Muhammad Iqbal

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar
Email : amruddinAE@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the use of yard land so far, and how the population in the utilization of yard in the village Kanjilo Barombong District Gowa regency. Population taking in this research is all population that have land yard in Kanjilo Village amounted to 202 people, sample in penenlitian is done by simple random sampling by taking sample as much as 15% from population amount, so that obtained 30 respondents as sample in this research. Data analysis used in this research is descriptive analysis by using scoring analysis. The results showed that the utilization of yard area in Kanjilo Village, Barombong District, Gowa Regency, was categorized as good with range 66,7 and interval 33,3, so have opportunity to continue to be maintained and maintained by utilizing yard land in effort to fulfill family need. which is used in the utilization of the yard is very easy, planting media and planting materials are easily obtained. Utilized yard land with various types of vegetable crops, toga, and spices that can meet the needs of families in everyday and financial gain for the people of the Village Kanjilo Barombong District Gowa District.

Keyword : *Yard Area, Utilization, Kanjilo, Family Needs*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan dirumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan.

Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini, bisa menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-

buahan, bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat memiliki manfaat : (1) Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan, (2) Diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, (3) Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, (4) Kesejahteraan

petani dan masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari, (5) Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lainnya, (6) Antisipasi dampak perubahan iklim.

Berbagai program untuk mendukung ketahanan pangan telah banyak diluncurkan. Beberapa dekade lalu sudah pernah diimplementasikan oleh pemerintah melalui program PKK dan Dasa Wisma, namun sempat ditinggalkan. kemudian berlanjut ke program ketahanan pangan dan gizi terpadu, melalui program *Plan International Indonesia*. Sekarang mulai dicanangkan lagi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketersediaan pangan dan gizi ditingkat rumah tangga.

Program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP), gerakan perempuan untuk optimalisasi pekarangan (GPOP) dan model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) punya tujuan sama yaitu menggerakkan perempuan dan optimalisasi pekarangan. Pemberdayaan pekarangan untuk menyediakan kebutuhan pangan dan gizi keluarga untuk ditanami cabai keriting, cabai rawit, aneka sayuran, tanaman obat dan tanaman hias, selebihnya dapat dijual untuk pendapatan keluarga. Model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh instansi terkait, perangkat Desa dan elemen masyarakat.

Luas lahan pekarangan secara nasional sekitar 10,3 juta ha atau 14 % dari keseluruhan luas lahan pertanian, dan khusus Provinsi Kalimantan Barat mempunyai potensi lahan pekarangan sekitar 10 ribu ha. Luasan tersebut belum termanfaatkan lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi khususnya komoditas pangan.

Program pemanfaatan lahan pekarangan untuk memperkuat ketahanan pangan mencapai 500 ribu ha yang akan diluncurkan oleh pemerintah pusat. Pemanfaatan lahan pekarangan ini difokuskan pada tanaman yang menjadi kebutuhan sehari-hari meliputi umbi-umbian, tanaman toga, produk hortikultura seperti sayuran, cabai, tomat, dan perternakan/perikanan, sekaligus untuk diversifikasi produk pangan masyarakat.

Selama ini masyarakat pedesaan khususnya masyarakat di Desa Kanjilo, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga belum dapat berlangsung dalam waktu yang lama dan perkembangannya hingga sekarang masih dijumpai berbagai pergeseran. (Keraf,2010).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara "purposive" yaitu lokasi penelitian ditentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Kanjilo sudah mulai alih fungsi lahan, yang pada akhirnya masyarakat sekitar perlu diedukasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan.

Jenis Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara berdasarkan koisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung diperoleh atau dicatat oleh pihak lain atau terkait instansi atau lembaga lain (Balai benih hortikultura, balai besar pelatihan dan pengembangan pertanian).

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang mempunyai lahan pekarangan yang ada di Desa Kanjilo tersebut berjumlah 202 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara simpel

random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 30 responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2006), mengenai teknik pengambilan sampel jika populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 15% yaitu sebanyak 30 orang responden.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis Scoring dengan pemberian nilai terhadap sifat dari parameter terhadap suatu perkiraan kejadian, yaitu jumlah skor tertinggi x jumlah banyaknya pertanyaan.

P. 1 Pengelolaan lahan menjaga atau meningkatkan akses antar generasi terhadap sumber daya dan berbagai manfaat ekonomi secara adil (B 1 = 40%)

P. 2 *Stakeholder* yang relevan memiliki hak dan kemampuan yang diakui untuk mengelola hutan secara bersama dan adil (B 2 = 30%)

P. 3 Kesehatan lahan, para pengelola lahan dan budayanya dapat diterima oleh semua stakeholder (B 3 = 30%). Kesejahteraan manusia = [P. 1 (skor) x B 1] + [P. 2 (skor) x B 2] + [P. 3 (skor) x B 3].

Panduan Cara Pemberian Skor, Seri No. 7

1. menilai kelestarian (sering secara kualitatif) contoh dan kasus-kasus yang disediakan
2. memberikan skor untuk masing-masing kasus/contoh (berdasarkan indikator tertentu)
3. menetapkan skor rata-rata untuk semua kasus yang dijadikan bukti dan yang berkaitan dengan indikator dalam kriteria tertentu
4. mengalikan skor rata-rata dengan faktor bobot dalam K&I sosial; dan
5. merata-ratakan nilai yang diperoleh dalam langkah di atas, yang ditentukan untuk

setiap kriteria, untuk memberikan nilai bagi prinsip, dan akhirnya untuk set K&I sosial secara keseluruhan.

Cara Pemberian Skor

Pada halaman-halaman berikut ini, kami mulai dengan berbagai prinsip, kriteria dan indikator dalam acuan K&I CIFOR yang terkait dengan isu-isu sosial. Kami berasumsi bahwa dalam menilai kelestarian isu-isu sosial sama pentingnya dengan isu-isu ekologi dan produksi. Dalam K&I sosial, kami telah memberikan bobot (persentase) untuk masing-masing prinsip dan kami membagi persentase tersebut untuk masing-masing prinsip dan kemudian membaginya lagi ke dalam bobot kriteria.

Bobot ini diletakkan dalam tanda kurung setelah masing-masing prinsip (total) dan masing-masing kriteria (bagian dari bobot total untuk prinsip). Bobot ini diberikan berdasarkan perkiraan kualitatif tim kami dilapangan yang menguji kriteria dan indikator serta metode untuk menilai bobot ini diberbagai negara. Bobot ini mungkin perlu disesuaikan dengan keadaan lapangan yang berbeda. Kami menyarankan para pengguna untuk tidak memperlakukan skor dan bobot ini sebagai nilai mutlak.

Skor dan bobot yang kami hasilkan mewakili perkiraan terbaik tentang bagaimana menilai isu-isu kelestarian pada saat ini, kami menyadari bahwa hasil ini masih belum sempurna. Kami mohon para pengguna memperhatikan hal ini. Bagian berikut ini menjelaskan cara memberikan skor untuk kesimpulan kualitatif, dalam bagian (II) kami tunjukkan bagaimana membuat lembar isian induk K&I – suatu alat untuk tetap melacak bahan-bahan dari kasus yang Anda gunakan, untuk membantu agar anda melakukan penilaian terhadap masing-masing indikator, sampai anda mencapai skor akhir dalam penilaian anda. Kami juga menyajikan contoh-contoh atau berbagai kasus yang telah diberi skor.

Pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan

pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diterima dari responden (J. Supranto, hal 402, 2003), yaitu :

1. Untuk jawaban sesuai mendapat skor 3
2. Untuk jawaban netral mendapat skor 2
4. Untuk jawaban tidak sesuai mendapat skor 1

Yaitu mencari kesalahan-kesalahan didalam kuisisioner tersebut misalnya adanya ketidak serasian (in-consistency) didalam pengisian kuisisioner beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan yaitu :

1. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.
2. Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan.
3. Konsistensi jawaban responden

Yaitu Pemberian angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom tertentu yang menyangkut keterangan tertentu pula atau proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuisisioner untuk dikelompokan dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban. Yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor yaitu pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan teratur dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk Tabel. Berdasar Tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang telah ada. Dari berbagai analisa kuantitatif diatas peneliti mengolah data dengan

menggunakan teknik scoring untuk memberi nilai pada jawaban kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Tani Lahan Pekarangan Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Ibu rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangannya tanpa menggunakan teknologi mesin, alat yang

digunakan seadanya seperti cangkul, parang. Persiapan media dilakukan dengan membersihkan lahan dari gulma, pengolahan tanah, penanam, pemupukan, dan pemeliharaan.

Teknik pengairan untuk menyirami jenis tanaman yaitu dari sumber, sumur, irigasi, dan air hujan, pemeliharaanya cukup mudah karena tiap hari ibu rumah tangga bisa melihat keadaan tanamannya sehingga jarang dijumpai tanaman yang rusak, hanya membersihkan gulma dan memperhatikan hama, ternak yang sewaktu-waktu dapat merusak tanaman, maka setiap tanaman yang dibudidayakan dipagar dengan pagar dari bambu, dan menggunakan jaring untuk mengelilingi tanaman yang dibudidayakan.

Berdasarkan lampiran 4. Menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran, jenis tanaman paling banyak dibudidayakan adalah jenis sayuran terong dengan jumlah yang membudidayakan sebanyak 7 orang, jenis sayuran ini banyak disukai penduduk, selain modal yang sedikit, cara pemeliharaanya yang mudah yang mengandalkan air hujan dan termasuk jenis sayuran jangka panjang, dapat bertahan lama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat dipanen selama dua kali seminggu, memberikan keuntungan secara ekonomis, sayur terong semakin dipelihara dengan baik dan dipupuk secara rutin maka berproduksi terus menerus meskipun usianya sudah lama.

Jenis tanaman yang paling sedikit dibudidayakan dilahan pekarangan yaitu jenis pare belut, tomat, klorofil, kacang panjang, lidah buaya. Jenis tanaman sayuran pare belut yang membudidayakanya hanya sedikit karena penduduk menganggap bahwa jenis sayuran ini dalam persiapan penanaman dan pemeliharaan yang susah, dan keuntungan yang didapatkan setelah panen hanya sedikit, dan termasuk jenis sayuran yang kurang banyak digemari oleh sebagian masyarakat dan pemeliharanya juga cukup susah.

Jenis tanaman tomat kurang dibudidayakan di Desa Kanjilo karena penduduk menganggap bahwa persediaan media penanaman cukup susah dan modal yang banyak, sementara jenis tanaman tomat tidak bisa bertahan didaerah panas, dan akan mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan tidak sesuai keinginan ibu rumah tangga.

Jenis sayuran kacang panjang yang dibudidayakan di Desa Kanjilo hanya sedikit karena penduduk menganggap bahwa jenis sayuran ini persiapan menanam dan pemeliharanya cukup susah, dan keuntungan yang didapatkan apabila

dibudidayakan dilahan pekarangan hanya sedikit, paling cocok membudidayakan jenis sayuran kacang panjang di sawah.

Jenis tanaman klorofil dan lidah buaya sedikit dibudidayakan karena penduduk menganggap jenis tanaman ini hanya untuk kebutuhan keluarga dan hanya dijadikan sebagai tanaman hiasan, dan penduduk membudidayakannya hanya dengan jumlah sedikit. Jenis tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan untuk kebutuhan keluarga dan untuk ekonomis dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Hasil Panen Jenis Tanaman Untuk Kebutuhan Rumah Tangga dan Untuk Ekonomis

Nama	Untuk Rumah Tangga	Untuk Ekonomis
Syamsinar		✓
Saenab	✓	✓
Marlina		✓
Hasnah		✓
Reski dian	✓	
Hasniah	✓	
Masnah	✓	
Maria	✓	
Herlina	✓	
Mirawati	✓	
Nur siah	✓	✓
Ernawati	✓	
Nur eni	✓	✓
Ti'no'	✓	✓
Hawani	✓	
Sardina	✓	
Hamdana	✓	
Kasmawati		✓
Haliah	✓	
Halija		✓
Sarianong	✓	
Marlina	✓	
Hayati	✓	✓
Rosita	✓	
Kanang		✓
Saharia	✓	
Bulang	✓	
Muliati	✓	
Mina	✓	
Ati	✓	
Jumlah	24	11

Sumber : Data Primer Desa Kanjilo

Menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk

kebutuhan keluarga dan untuk ekonomis. Penduduk yang memanfaatkan lahan

pekaranganya yang mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

Berikut data yang telah diidentifikasi berdasarkan Persepsi responden dalam

pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga dari hasil jawaban sesuai, netral, dan tidak sesuai, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alternatif Hasil Jawaban Responden di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai	213	71
Netral	41	13,66
Tidak Sesuai	46	15,34
Total	300	100%

Sumber : Data Primer Desa Kanjilo

Berdasarkan data pada tabel 2, jawaban terbanyak dari 30 responden dari kriteria sesuai adalah sebanyak 213 dengan persentase 71% jawaban dari kriteria netral dari 30 responden adalah sebanyak 41 dengan persentase 13,66%, dan jawaban dari 30 responden yang termasuk kriteria tidak sesuai adalah sebanyak 46 dengan persentase 15,34%. Sehingga menghasilkan jumlah jawaban sebanyak 300, dari pernyataan keseluruhan responden

Jenis tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh penduduk Desa Kanjilo adalah tanaman sayuran, seperti: kangkung, terong, kemangi, pare, pare belut, talas, kacang panjang, dan lain-lain. Ibu rumah tangga yang menggarap atau memanfaatkan lahan pekarangan adalah ibu rumah tangga, dengan adanya partisipasi dari ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan maka hal ini mendukung keberhasilan potensi pekarangan yang ada di Desa Kanjilo selain penduduk bertani dilahan sawahnya dia pula memanfaatkan lahan pekarangannya, sebagai kerja sampingan, sehingga ibu rumah tangga mempunyai dua peranan, selain berperan sebagai ketahan gisi dia juga berperan sebagai ketahanan pangan. Teknik ini sangat mudah karena media yang di gunakan mudah didapatkan seperti bibit, lahan pekarangan dan air.

Dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong, ibu rumah tangga dapat

memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan dapat mendatangkan keuntungan secara finansial yang mana sebelumnya dia membeli sayuran dipasar, dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan maka semua itu terpenuhi, sehingga pengeluaran perekonomian keluarga dapat berkurang,

Menurut Hidayat (2013). Menyatakan bahwa manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga untuk meningkatkan penghasilan, karena jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan, menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan indah, sangat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik, dan sebagai tempat menyalurkan segala kreatifitas dan kesenangan ataupun hobi semua anggota keluarga.

Faktor pendukung dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu dengan adanya partisipasi dari ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah, untuk menanam guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, puluhan bahkan ratusan ibu rumah tangga mulai tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangannya (Masnum,2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, berdasarkan analisis scoring yang digunakan hasil analisis data yang dihasilkan masuk dalam kategori baik sesuai dengan potensi yang memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. yaitu sebagai berikut :

- a. Penggunaan lahan pekarangan selama ini di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sudah dimanfaatkan sejak dari dulu, karena dianggap merupakan tempat bertani sampingan selain di sawah, juga merupakan hobi dan kebiasaan bagi mereka.
- b. Cara ibu rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dengan melakukan pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman di lahan pekarangan seperti sayuran, toga, dan rempah, dengan menggunakan media lahan pekarangan secara langsung, pot, dan polibag. Adapun Jenis tanaman yang banyak dibudidayakan seperti:, kemangi, serei, ubi kayu, talas, aneka sayuran, dan jenis tanaman obat, yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dijual untuk pendapatan keluarga juga dapat memperindah halaman dan pangan di Desa Kanjilo akan tersedia cukup.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah, dan kesadaran penduduk Desa Kanjilo untuk memanfaatkan dan lebih meningkatkan potensi lahan pekarangannya, agar program pemanfaatan lahan pekarangan dapat memperkuat ketahanan pangan dan mendatangkan keuntungan secara finansial yang lebih banyak.
- b. Perlu adanya arahan yang intensif secara teknis dalam mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan serta kemauan dari penduduk untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi bahkan bisa mendapatkan keuntungan secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2006. Metodologi Pertanian. Yogyakarta. Bina Aksara.
- Hidayat 2013. Studi karakteristik dan fungsi pekarangan di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Skripsi IPB. Bogor.
- Irwan, 2008. *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Menjadi Taman Yang Produktif*. *Uripsantosowordpress.com* diakses tanggal 28 Desember 2012.
- Keraf, 2010 : “*Tanaman Pekarangan dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Rakyat Pedesaan*”. Agro – Ekonomi. Maret 1978.
- Masnum, 2013, Partisipasi ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan, Jakarta.